

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BOLA BASKET MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS VII SMP NEGERI 15 PALEMBANG

Pinki Vernanda¹, Syamsuramel², Imam Kurniawan³
pinkivernanda1@gmail.com¹, syamsuramel0308@gmail.com²,
imam04091990kurniawan@gmail.com³

PPG Prajabatan Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 15 Palembang, khususnya pada aspek psikomotorik keterampilan passing pada permainan bola basket. Pembelajaran Kooperatif tipe STAD digunakan dalam penelitian ini, Metode Penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang melibatkan 36 siswa dikelas VII SMP Negeri 15 Palembang. Sumber data untuk hasil belajar ini yaitu hasil dari evaluasi yang dilakukan pada akhir setiap siklus pembelajaran dan temuan guru yang mengajar PJOK dikelas VII. Instrumen untuk pengumpulan data melalui Observasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara kuantitatif deskriptif, Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Palembang yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki keterampilan passing pada permainan bola basket lebih baik dari sebelumnya. Dalam pra-siklus, ketuntasan nilai peserta didik adalah 24% meningkat menjadi 42% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 82% Pada siklus II, hasil data yang telah diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD Sudah dapat memberikan kontribusi besar dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada permainan bola basket siswa kelas VII SMP Negeri 15 Palembang.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Passing, Bola Basket.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahragai dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu bagian terpenting dan wajib di ajarkan secara formal pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan yang besar dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari padai hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisiki dan mentalnya. Fungsi utama olahraga adalah untuk menyehatkan badan dan memastikan organ tubuh masihi sehat. dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga, guru diharapkan dapat mengajar berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan (Dohmi, H. Tumuloto, & Kadir, 2024)

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antar dua arus timbal balik antara guru, siswa dan antar sesama siswa dalam satuan pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat penting adalah seorang guru khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), Guru juga dapat diharapkan bisa menyampaikan model pembelajaran dengan baik dan tepat sehingga peserta didik dapat dengan mudah membangun pemahamannya sendiri, karena dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam pendidikan jasmani terdapat berbagai macam cabang olahraga yang dipelajari, salah satunya adalah Permainan Bola Basket (Tama, Artanayasa, & Satyawan, 2019).

Bola Basket adalah salah satu olahraga yang paling populer di dunia, kompleksitas bola basket juga terlihat dalam level kompetitif yang tinggi dari olahraga ini. Dari keterampilan teknis hingga strategi taktis, serta aspek psikologis dan dinamika permainan yang cepat, bola basket adalah olahraga yang memerlukan banyak faktor yang harus diintegrasikan dengan baik. Keberhasilan dalam bola basket tidak hanya didasarkan pada keterampilan individu, tetapi juga pada kemampuan tim untuk bekerja sama dan menghadapi tantangan dengan tekad dan semangat yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. (Hidayatullah, Khoirul, & Handayani, 2023)

Dalam kegiatan pembelajaran permainan bola basket, Seorang guru harus mampu mengarahkan siswanya agar dapat belajar secara bebas dan kreatif dalam memahami olahraga tersebut tetapi tetap dalam bimbingan guru. Agar dapat mengakomodasi kreativitas dan kebebasan siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran permainan bola basket, Seorang guru Pendidikan jasmani harus menggunakan metode, model dan gaya pengajaran yang tepat, sehingga semua potensi siswa dapat berkembang. Berdasarkan pengamatan penulis saat proses pembelajaran bola basket banyak siswa bola basket, banyak siswa yang belum menguasai Teknik dasar permainan, terutama pada chest pass. Banyak dari mereka melakukan chest pass dengan kesalahan di tahap persiapan, Tahap pelaksanaan Gerakan dan juga di Akhir Gerakan. Sebenarnya Chest Pass adalah salah satu Teknik Fundamental dalam permainan Bola Basket yang sangat krusial, Karena dengan chest Pass yang tepat kita dapat mengatur alur permainan. (Nugroho & Raharjo, 2019)

Chest artinya dada chest pass adalah memberikan bola kekawan dengan cara di passing tepat di arah depan dada. Melempar atau mengoper bola yang sering pada pembelajaran. "Chest Pass adalah operan yang paling umum dalam permainan bola basket karena dapat dilakukan dengan cepat dan tepat dari setiap posisi di atas lantai, yang didefinisikan Wissel (2000: 72). Chest pas merupakan salah satu teknik dasar mengumpan atau mengoper bola dalam permainan bola basket yang dilakukan dengan dua tangan serta cepat di setiap posisinya.

Aktivitas belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh berdasarkan observasi penulis, Bahwa hasil pengamatan kurangnya kerjasama tim pada permainan bola basket yaitu pada teknik passing siswa tidak melakukan passing dengan baik selama permainan bola basket, siswa hanya membawa bola sendirian tanpa mengoper bola hal menimbulkan hasil yang kurang efektif selama proses pembelajaran pada permainan bola basket, kerjasama tim sangat diperlukan dalam permainan bola basket.

Guru perlu menemukan cara efektif untuk mengatasi kesengajaan tersebut. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Upaya yang dilakukan dengan memberikan tantangan, dan mendorong semangat siswa dalam mengikuti serta melaksanakan proses pembelajaran serta dapat membantu siswa dalam menemukan solusi antara pengetahuan, sikap dan keterampilan individu setiap siswa yang di peroleh di sekolah. Dengan demikian dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan model yang tepat dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat ini, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa yang sederajat tetapi heterogen, memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa sebagai tutor sebaya, dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD tepat digunakan dalam chest pas pada permainan bola basket. (Dony, Bernisa, & Yossita, 2024)

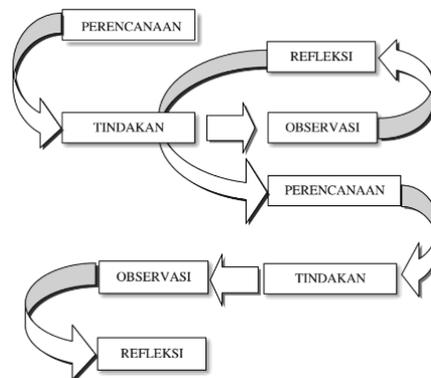
Berdasarkan Uraian dan hasil pengamatan penulis, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilakukan dalam permainan bola basket pada teknik chest

pass. Karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengarahkan pada proses pembelajaran yang membagi siswa dalam kelompok kerja tim yang kecil sehingga dalam proses pembelajaran siswa mampu bekerjasama dengan baik. Hal ini berkaitan dengan permasalahan pada teknik chest pass pada permainan bola basket dengan demikian, Mode pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan passing pada permainan bola basket siswa SMP Negeri 15 Palembang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Penjas dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Judul: Upaya meningkatkan Hasil Belajar Passing Bola Basket Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Dengan desain penelitian menggunakan model spiral menurut Kemmis dan Mc. Taggart, melalui beberapa siklus tindakan kelas dan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection).



Gambar 1. Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc. Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian yang diperoleh berasal dari hasil Observasi Kondisi awal keterampilan Chest Pass pada permainan bola basket siswa kelas VII SMP Negeri 15 Palembang, di temukan hanya sebanyak 24% observasi ini dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Tujuan dari observasi ini adalah untuk menilai penerapan pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dalam permainan Bola Basket.

Hasil Observasi Pra-siklus

Data awal yang diperoleh dari peserta didik sebelum diberikan Tindakan menunjukkan beberapa temuan. Pada tes awal keterampilan Chest Pass di kelas VII, sebanyak 8 peserta didik berhasil mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 28 peserta didik lainnya belum memenuhi kriteria ketuntasan. Tingkat ketuntasan kelas pada tahap pra-siklus baru mencapai 24%, sementara 76% peserta didik masih belum tuntas. Rata-rata nilai yang diperoleh pada pra-siklus adalah 65, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pembelajaran ini ditetapkan sebesar 80.

Tabel 1. Observaasi Pra Siklus

Jumlah Peserta Didik	Kriteria	Persentase
28	Tidak Tuntas	76%
8	Tuntas	24%

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Siklus I

Pembelajaran permainan bola basket dengan materi teknik dasar Chest Pass telah menggunakan strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Setelah proses pembelajaran, keterampilan Chest Pass peserta didik dinilai menggunakan instrumen tes praktik. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa 15 peserta didik telah mencapai ketuntasan, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 45%. Sementara itu, 21 peserta didik atau 55% belum mencapai nilai tuntas. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 74. Meskipun terdapat peningkatan ketuntasan, target klasikal sebesar 75% belum tercapai, sehingga diperlukan tindakan lanjutan pada siklus II. Evaluasi dari siklus I digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran di siklus berikutnya.

Tabel 2. Siklus I Keterampilan Chest Pass Siswa

Jumlah Peserta Didik	Kriteria	Persentase
21	Tidak Tuntas	55%
15	Tuntas	45%

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Siklus II

Pada pembelajaran permainan bola basket siklus II, nilai keterampilan peserta didik kembali mengalami peningkatan dan berhasil melampaui target minimal ketuntasan klasikal kelas sebesar 75%. Sebanyak 31 peserta didik atau 82% telah mencapai ketuntasan, sementara 5 peserta didik atau 18% masih belum tuntas dalam penilaian keterampilan Chest Pass. Rata-rata nilai yang diperoleh dari seluruh 36 peserta didik kelas VII pada siklus II adalah 85.

Tabel 3. Siklus II Keterampilan Chest Pass Siswa

Jumlah Peserta Didik	Kriteria	Persentase
5	Tidak Tuntas	18%
31	Tuntas	82%

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran siklus II, penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada materi passing Chest pass dalam permainan bola basket dinilai berhasil, dengan ketuntasan klasikal akhir kelas mencapai 85%, melampaui standar keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas. Pendekatan pembelajaran Kooperatif tipe STAD terbukti membantu peserta didik dalam proses belajar agar lebih aktif dan dapat bekerjasama secara team baik di kelas maupun di lapangan. Dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD tersebut dapat meningkatkan motivasi peserta didik sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah.

Pembahasan

Berlandaskan dari hasil refleksi dan analisis data yang telah terkumpul pada akhir siklus penelitian menunjukkan adanya peningkatan mutu pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada data hasil penelitian kemampuan chest pass bola basket peserta didik data hasil observasi pembelajaran guru, dan data hasil observasi terhadap sikap peserta didik, berikut ini: pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari keterampilan chest pass peserta didik dalam materi permainan bola basket dengan pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Hasil keterampilan chest pass pada pra-siklus menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik kelas VII3 pada pra-siklus hanya 8 peserta didik atau 24% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan ada 28 orang atau 76% yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya tes hasil belajar PJOK pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan, dari 36 siswa kelas VII3 pada siklus I hanya 15 peserta didik atau 45% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan ada 21 orang atau 55% yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan belum tercapainya target yang telah ditetapkan maka dilanjutkan ke siklus II, Selanjutnya tes

hasil belajar PJOK pada siklus II SMP Negeri 15 Palembang yang mencapai kriteria (KKM) meningkat menjadi 31 peserta didik atau 82% pada siklus II. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai kriteria (KKM) menurun menjadi 5 atau 18% pada siklus II. Dengan begitu secara keseluruhan sudah dapat mencapai target yang telah ditetapkan tersebut. Dengan adanya Keberhasilan pembelajaran chest pass bola basket dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran sehingga peserta didik termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD terbukti mampu meningkatkan keterampilan psikomotor peserta didik, khususnya dalam materi passing Chest pass pada permainan bola basket. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan signifikan, di mana pada pra-siklus tingkat ketuntasan hanya mencapai 24% dengan rata-rata nilai 65, sedangkan pada siklus kedua ketuntasan meningkat menjadi 82% dengan rata-rata nilai kelas sebesar 85. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat dari 8 orang pada pra-siklus menjadi 31 orang pada siklus kedua.

Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dinilai efektif dalam mengatasi tantangan dalam proses belajar yang berkaitan dengan perbedaan minat dan kemampuan antar peserta didik. Sebagai pendekatan yang berpusat pada peserta didik, strategi ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi dan minat secara bekerjasama dalam sebuah kelompok sehingga dapat memotivasi peserta didik dan mampu meningkatkan keterampilan psikomotor peserta didik kelas VII3 di SMP Negeri 15 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dohmi, A. s., H. Tumuloto, E., & Kadir, S. S. (2024). Hasil Belajar Dribble Melalui Metode Bermain Pada Permainan Bola Basket. *Jambura Arena Spots*, 40.
- Dony, G. W., Bernisa, & Y. W. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket. *Palang Karaya: Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*.
- Hidayatullah, F., K. a., & Handayani, H. Y. (2023). *Bola Basket Dasar untuk Pemula*. Gresik: Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Nugroho, A., & Raharjo, F. M. (2019). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING CHEST PASS DALAM PERMAINAN BOLA BASKET DENGAN PENERAPAN VARIASI PEMBELAJARAN DAN MODIFIKASI BOLA SISWA KELAS VIII SMP SANTA MARIA MEDAN TAHUN 2019/2020. *Jurnal ilmiah Stok Bina Guna Medan*, 24.
- Tama, I. G., Artanayasa, I. W., & Satyawan, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola. *JURNAL PENJAKORA*, 35-41.